

## Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kepercayaan Muzakki Pada Lembaga Pengelolaan Zakat Dengan Literasi Zakat Sebagai Variabel Intervening Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Langkat

Isra Hayati<sup>1</sup>, Irfan<sup>2</sup>, Widia Astuty<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
*israhayatifataawan@gmail.com<sup>1</sup> irfan@umsu.ac.id<sup>2</sup> widiaastuty@umsu.ac.id<sup>3</sup>*

### ABSTRACT

*The aim of this research is to test and analyze the influence of accountability and transparency on muzakki trust mediated by delicious literacy. The approach used in this research is an associative approach. The population in this study were muzakki who fulfilled their obligations in paying zakat to the Langkat Regency National Zakat Amil Agency (BAZNAS). The sample in this study used a saturated sample, making all members of the population the sample so that the number of respondents was 99 people. Data collection techniques in this research used documentation studies and questionnaires. The data analysis technique in this research uses a quantitative approach using statistical analysis using Auter Model Analysis, Inner Model Analysis and Hypothesis Testing. Data processing in this research uses the PLS (Partial Least Square) software program. The results of this research prove that accountability has no effect on muzakki's trust, transparency and zakat literacy have a significant effect on muzakki's trust, then accountability and transparency have a significant effect on zakat literacy, and zakat literacy mediates the influence of accountability and transparency on muzakki's trust at the National Zakat Amil Agency Zakat Management Institution (BAZNAS) Langkat Regency.*

*Keywords: Accountability, Transparency, Zakata Literacy, Muzakki Trust.*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap kepercayaan muzakki dimediasi literasi lazat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah muzakki yang menunaikan kewajibannya dalam membayar zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Langkat. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh menjadikan seluruh anggota populasi menjadi sampel sehingga diperoleh jumlah responden sebanyak 99 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi, dan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik dengan menggunakan uji Analisis Auter Model, Analisis Inner Model, dan Uji Hipotesis. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software* PLS (*Partial Least Square*). Hasil penelitian ini membuktikan akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki, transparansi dan literasi zakat berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzakki, selanjutnya akuntabilitas dan transparansi berpengaruh signifikan terhadap literasi zakat, serta literasi zakat memediasi pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap kepercayaan muzakki Pada Lembaga Pengelolaan Zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Langkat.

Kata kunci : Akuntabilitas, Transparansi, Literasi Zakata, Kepercayaan Muzakki.

### PENDAHULUAN

Pengelolaan dana zakat di Indonesia saat ini sebagian besar masih dilakukan secara informal oleh masjid, pesantren dan melalui pemuka agama. Hal ini disebabkan oleh masih minimnya kesadaran pembayar zakat (muzakki) dan rendahnya kepercayaan terhadap

Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Dengan kondisi seperti ini, pemaksimalan fungsi zakat dalam upaya mengentaskan kemiskinan menjadi sulit diwujudkan. (Wibowo, 2015)

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No.8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-undang No.23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam undang-undang tersebut, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggungjawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Dengan demikian, BAZNAS bersama Pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan: syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas. (BAZNAS, 2019).

Menurut Indeks Literasi Zakat potensi zakat di Indonesia begitu besar terutama jika dilihat dengan metode fiqih kontemporer dengan skenario optimis yakni sebesar Rp.217 Triliun, adapun potensi terendah dengan menggunakan metode fiqih klasik dan skenario realistis sebesar Rp13 Triliun. Namun penghimpunan zakat yang telah tercatat oleh BAZNAS dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) pada tahun 2017 mencapai Rp.6.2 Triliun (BAZNAS, 2018) yang berarti hanya mencapai 47% dari perhitungan potensi penghimpunan terendah yaitu Rp13 Triliun, dan 2.8% dari potensi penghimpunan zakat tertinggi. (BAZNAS, 2019)

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Langkat sebagai salah satu badan resmi pengelola zakat yang kepengurusannya ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Bupati Langkat Nomor 451.11-15/K/2015, BAZNAS Kabupaten Langkat merupakan mitra Pemerintah Daerah Kabupaten Langkat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan daya guna dan hasil guna zakat serta mempermudah pelaksanaan zakat yang berasaskan syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas. (BAZNAS Kabupaten Langkat, 2018)

Pengelolaan dana zakat yang tepat dapat digunakan sebagai alternatif untuk memberdayakan kaum dhuafa, sehingga diharapkan dapat membantu kondisi ekonomi penerima zakat. Manfaat zakat akan lebih optimal jika dikelola secara kolektif oleh lembaga amil zakat. Sehingga, dana zakat yang diperoleh dapat didayagunakan kepada 8 fungsi dengan merata sesuai dengan ketentuan yang berlaku. (Istikhomah & Asrori, 2019)

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat mengamanatkan tugas Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Langkat sebagai pengelola zakat tingkat kabupaten. Dalam pelaksanaan tugas tersebut Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menjalankan 4 (empat) fungsi, yaitu: 1).Perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat; 2).Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat; 3).Pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat; dan 4).Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat. (*Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat*, 2011)

Adanya realisasi dana zakat yang tidak sesuai dengan potensi zakat menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat untuk membayar zakat masih rendah. Adanya kesenjangan yang cukup tinggi antara potensi zakat dengan realisasi dana zakat dapat dipengaruhi oleh

banyak hal diantaranya yaitu kepercayaan muzaki terhadap lembaga amil zakat, pengetahuan muzakki tentang zakat dan tingkat pendidikan muzakki.

Menurut hasil penelitian (Istikhomah & Asrori, 2019) kesenjangan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti rendahnya kesadaran wajib zakat (muzakki), rendahnya kepercayaan terhadap BAZ dan LAZ, dan perilaku muzakki yang masih berorientasi jangka pendek, desentralis dan interpersonal; basis zakat yang tergalai masih terkonsentrasi pada beberapa jenis zakat tertentu, seperti zakat fitrah dan profesi; masih rendahnya insentif bagi wajib zakat untuk membayar zakat, khususnya terkait zakat sebagai pengurang pajak sehingga wajib zakat tidak terkena beban ganda (*Indonesia Economic Outlook* 2010).

Terkait permasalahan rendahnya penghimpunan zakat melalui lembaga amil resmi di Indonesia, (Ascarya & Yumanita, 2018) telah melakukan studi yang komprehensif. Penelitian tersebut menemukan bahwa yang menjadi permasalahan eksternal terkait rendahnya penghimpunan zakat di lembaga amil resmi antara lain rendahnya tingkat literasi atau pengetahuan masyarakat terhadap zakat baik itu pengetahuan zakat secara umum maupun pengetahuan tentang pentingnya membayar zakat melalui lembaga amil resmi.

Penelitian (Novianto & Nafik HR, 2015) menyebutkan motivasi dan faktor mengapa masyarakat Desa Kramat Jegu Kramat Jegu kecamatan Taman lebih memilih membayarkan zakatnya di masjid dibandingkan lembaga zakat adalah: jarak tempat pembayaran zakat, kepercayaan terhadap pengelola dana zakat dan kesadaran untuk membantu mustahiq terdekat (warga sekitar desa Kramat Jegu). Menurut penelitian (Nugraha, 2019) ada tiga masalah besar yang dihadapi lembaga pengelolaan zakat, yang juga dialami oleh lembaga sosial lainnya yaitu problem kelembagaan, kualitas sumber daya manusia dan masalah sistem.

Pengelolaan zakat bertujuan untuk meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dalam menunaikan zakat sesuai dengan tuntunan agama, meningkatkan fungsi dan peranan pranata keagamaan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial, serta meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat. Muzakki yang percaya pada lembaga amil zakat, mereka akan terus membayarkan zakatnya kepada lembaga amil zakat tersebut. (Junjunan et al., 2020)

Menurut Septiarini (2011) menyebutkan bahwa transparansi laporan keuangan dapat dianalogikan sebagai suatu sifat dan sikap organisasi pengelola zakat yaitu tabligh, sedangkan akuntabilitas laporan keuangan dapat dianalogikan sebagai suatu sifat dan sikap organisasi pengelola zakat yaitu amanah. (Junjunan et al., 2020)

Salah satu cara meningkatkan kepercayaan penyaluran zakat para muzakki di Indonesia melalui lembaga amil zakat adalah dengan menerapkan pengelolaan zakat yang baik, dapat dilakukan dengan cara akuntabilitas dan transparansi. Pembentukan organisasi LAZ penting dilakukan dalam upaya untuk menjadikan LAZ sebagai lembaga profesional pengelola dana ZIS. Manajemen profesional tidak hanya membutuhkan sumber daya manusia yang terampil di bidangnya, tetapi juga dalam hal pengelolaan dana ZIS. Beberapa hal yang berkenaan dengan profesionalitas pengelolaan seperti sistem pengendalian dan pengawasan distribusi dana ZIS (*outstanding ZIS funds*), Sistem Pengendalian Intern (SPI),

Sistem Informasi Akuntansi (SIA), Sistem dan Mekanisme Pemeriksaan (*auditing*), serta mekanisme akuntabilitas (*accountability*). (Assa'diyah & Pramono, 2019)

Literasi zakat merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembangunan zakat nasional. Tinggi rendahnya literasi zakat sangat memengaruhi kualitas pengelolaan zakat itu sendiri, baik pada sisi penghimpunan maupun pada sisi penyaluran. Pada sisi penghimpunan, literasi zakat yang baik akan meningkatkan kepercayaan muzakki untuk senantiasa menunaikan zakat melalui lembaga resmi seperti BAZNAS. Walaupun masyarakat Indonesia telah mempraktikkan zakat sejak kedatangan dakwah Islam di tanah air, namun pemahaman masyarakat terhadap zakat secara umum masih berada level moderat, tidak tinggi dan tidak rendah, sebagaimana nilai ILZ yang ada. Demikian pula praktik wakaf yang telah berjalan selama ini, belum sepenuhnya dipahami dengan baik oleh masyarakat. Hal ini dilihat dari skor ILW yang rendah. Ini tentu memberikan feedback yang sangat penting bagi perzakatan dan perwakafan nasional, bahwa syiar dan edukasi dakwah zakat dan wakaf perlu untuk terus ditingkatkan.

Dari beberapa penelitian yaitu, Rulian (2014) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi muzakki dalam memilih organisasi pengelola zakat adalah pendidikan, penghasilan, pengetahuan, citra lembaga, *reliability*, *responsiveness*, akses dan promosi lembaga. Hasil temuan menunjukkan, bahwa muzakki cenderung membayar zakat langsung ke mustahik daripada melalui lembaga amil zakat. Pembayaran zakat melalui mustahik, masjid, ataupun panitia amil bentukan masyarakat menyebabkan penerimaan zakat menjadi tidak terdata secara valid. Belum lagi BAZ atau LAZ yang belum mampu melaporkan penerimaan dan distribusi zakat secara publish. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui, bahwa ada kecenderungan muzakki kurang percaya dengan LAZ. (Nikmatuniayah, 2014)

Dalam penelitian (Nasim & Romdhon, 2014) menjelaskan bahwa transparansi laporan keuangan, pengelolaan zakat, sikap pengelola, dan transparansi laporan keuangan merupakan faktor yang mempengaruhi kepercayaan muzakki dalam membayar zakat. Kepercayaan adalah kemauan seseorang untuk bertumpu pada orang lain dimana kita memiliki keyakinan padanya. Kepercayaan merupakan kondisi mental yang didasarkan oleh situasi seseorang dan konteks sosialnya. Ketika seseorang mengambil suatu keputusan, ia akan lebih memilih keputusan berdasarkan pilihan dari orang-orang yang lebih dapat ia percaya dari pada yang kurang dipercayai. Sama halnya dengan kepercayaan muzakki pada lembaga amil zakat, muzakki yang telah yakin terhadap suatu lembaga amil zakat maka ia akan terus membayarkannya pada lembaga amil zakat tersebut.

Hasil penelitian (Istikhomah & Asrori, 2019) menunjukkan bahwa literasi muzakki mempunyai pengaruh positif terhadap kepercayaan lembaga pengelola zakat. Demikian pula penelitian (Afiful Ichwan, 2020). Penelitian (Ardini & Asrori, 2020) menyebutkan bahwa literasi amil dan transparansi pelaporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki pada Organisasi Pengelola Zakat.

Hasil penelitian (Nugraha, 2019) menyebutkan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzakki, namun tidak berpengaruh positif terhadap komitmen muzakki. Transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan dan komitmen muzakki. Sama halnya dengan akuntabilitas, prinsip transparansi yang telah

diterapkan oleh lembaga zakat ternyata berdasarkan penelitian (Nugraha, 2019) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap komitmen muzakki. Kepercayaan muzakki kemudian mendorong muzakki berkomitmen untuk tetap membayar zakat di lembaga zakat daripada harus membayarkannya secara langsung kepada mustahik. Muzakki bahkan berkomitmen untuk merekomendasikan lembaga zakat tempat mereka membayar kepada teman-temannya.

Organisasi pengelola zakat merupakan lembaga yang melayani publik dalam penghimpunan dan penyaluran dana zakat. Sebagai organisasi nirlaba, organisasi pengelola zakat ditantang untuk mampu mengupayakan akuntabilitasnya kepada para pendonor dalam hal ini muzakki. Akuntabilitas lembaga pengelola zakat adalah pertanggungjawaban lembaga pengelola zakat dalam bentuk pelaporan segala aktivitas dan kegiatan terutama mengenai aliran dana zakat dan laporan keuangan lembaga zakat. (Assa'diyah & Pramono, 2019)

Akuntabilitas sangat penting kaitannya dengan minat muzaki untuk membayar zakat. Karena dalam menarik minat masyarakat atau muzaki untuk menyalurkan dana zakatnya, mereka juga melihat laporan keuangan yang disusun oleh lembaga amil tersebut. Hal ini merupakan hal yang penting untuk menentukan minat para muzaki yang ingin menyalurkan dana zakatnya pada LAZ tersebut atau tidak. Apabila LAZ mampu memberikan kemudahan bagi para muzaki dalam mengakses laporan keuangannya, maka akan semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat dalam menyalurkan dana zakatnya pada LAZ yang dituju. memberikan laporan pertanggungjawaban, menyajikan, dan mengungkapkan segala aktivitasnya dan kegiatan operasionalnya secara rutin sebagai bentuk tanggung jawab kepada pihak pemberi amanah maka kepercayaan para muzaki juga akan semakin meningkat untuk menyalurkan dananya pada LAZ. (Amalia & Widiastuti, 2020)

Jika dilihat dari ciri khas kedua paradigma tersebut, lembaga pengelola zakat lebih mendekati pada paradigma *stakeholding* karena lembaga pengelola zakat tidak bertujuan untuk memaksimalkan kemakmuran muzakki sebagai investor. Akuntabilitas lembaga pengelola zakat ditujukan untuk membangun kepercayaan muzakki dan masyarakat luas secara umum. Kepercayaan yang tinggi akan mendorong partisipasi muzakki yang lebih tinggi pula dalam membayar zakat, dan akuntabilitas yang tinggi diduga akan berpengaruh positif terhadap komitmen muzakki. (Nugraha, 2019)

Lembaga pengelolaan zakat harus adil dan bertanggung jawab akan segala aktivitasnya dalam mengelola zakat. Sehingga mendapat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat yang akan membayarkan/menyalurkan zakatnya pada lembaga zakat tersebut. Akuntabilitas adalah upaya atau aktivitas untuk menghasilkan pengungkapan yang benar. Teori atribusi relevan dengan akuntabilitas lembaga zakat, karena pengetahuan muzakki tentang kinerja lembaga zakat merupakan penyebab eksternal yang dapat mempengaruhi kepercayaan muzakki dalam membayar zakat. (Nofitasari, 2020).

## **H<sub>1</sub> : Akuntabilitas Berpengaruh terhadap Kepercayaan Muzakki**

Islam ternyata melalui al-qur'an, Allah telah mengariskan bahwa prinsip akuntansinya adalah penekanan pada pertanggungjawaban atau *accountability*. Hal ini dapat dilihat dalam Firman Allah, Surat Al Baqarah ayat 282. Prinsip-prinsip dari akuntansi

Islam tertuang dalam al-qur'an surat Al-Baqarah ayat 282. Dalam ayat tersebut dapat dirumuskan prinsip-prinsip umum akuntansi Islam, yaitu keadilan, kebenaran, dan pertanggungjawaban. Sedangkan Akuntansi menurut Nurhayati adalah pencatatan transaksi untuk menghasilkan laporan keuangan. Akuntansi syariah dapat diartikan sebagai proses akuntansi atas transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah SWT. (Nurhasanah, 2018)

Umat Islam harus percaya bahwa Malaikat Raqib dan Malaikat Atid melihat dan mencatat segala amal yang kita lakukan. Kita juga harus percaya bahwa amal yang dicatat itu akan ditunjukkan kembali pada hari akhirat dan Allah akan memberikan balasan berdasarkan catatan itu. (*Tentang Malaikat Pencatat Amal Baik Dan Buruk*, n.d.)

Oleh karena itu menurut Abidin (2011), transparansi berarti keterbukaan yang memiliki arti setiap keputusan yang diambil dan pelaksanaannya dilakukan dengan cara atau mekanisme yang mengikuti aturan atau regulasi lembaga pengelola zakat bertujuan untuk membangun kepercayaan dan keyakinan kepada lembaga pengelola zakat bahwa lembaga pengelola zakat bersih, berwibawa dan profesional. Prinsip transparansi bertujuan menciptakan kepercayaan timbal balik antara lembaga pengelola zakat dengan publik melalui informasi yang memadai dan menjamin kemudahan dalam memperoleh informasi yang akurat. Keberhasilan transparansi dapat dilihat oleh indikator meningkatnya keyakinan dan kepercayaan publik; meningkatnya partisipasi publik; serta bertambahnya wawasan dan pengetahuan publik terhadap penyelenggaraan suatu lembaga. (Nugraha, 2019)

Transparansi dapat menciptakan kepercayaan timbal-balik antara lembaga pengelolaan zakat dan masyarakat melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan di dalam memperoleh informasi dan menjamin kemudahan didalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai. Seluruh masyarakat memiliki kesempatan memperoleh akses informasi yang terkait dengan lembaga pengelolaan zakat, sehingga semakin terbuka suatu lembaga atau perusahaan maka semakin meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga atau perusahaan tersebut. (Nofitasari, 2020).

## **H<sub>2</sub> : Transparansi Berpengaruh terhadap Kepercayaan Muzakki**

Penguasaan literasi dengan baik akan berdampak pada kemampuan seseorang dalam berpikir kritis, dapat memecahkan masalah dengan baik, mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien, mampu mengembangkan potensi yang ada dan tergerak hatinya untuk berpartisipasi aktif dalam literasinya. Dengan demikian, semakin tinggi literasi muzakki mengenai lembaga pengelola zakat, maka akan semakin terbuka pula wawasan muzakki tersebut mengenai lembaga pengelola zakat. Semakin luas wawasan muzakkimaka seorang muzakki agak tergerak hatinya untuk mempercayai lembaga pengelola zakat tanpa ada paksaan dari pihak manapun, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan muzakki pada lembaga pengelola zakat. (Istikhomah & Asrori, 2019)

Ketika seseorang dapat mengetahui dengan baik mengenai zakat, mereka akan dapat memaknainya sebagai kewajiban yang harus ditunaikan. Selain itu fungsi zakat salah satunya dapat menyucikan harta mereka. Pengetahuan muzakki mengenai zakat dapat pula memberikan rasa percaya kepada pengelola zakat. Karena dengan memahami zakat,

keingintahuan mereka mengenai hal lain yang berhubungan tentang zakat meningkat. Contohnya adalah keingintahuan mengenai Organisasi Pengelola Zakat. Muzakki akan mengetahui definisi, tujuan dan jenis dana yang dikelola oleh organisasi pengelola zakat, dengan muzakki mengetahui dengan baik tentang literasi pengelolaan zakat maka akan dapat meningkatkan minat muzakki membayar zakat pada organisasi pengelola zakat. (Farhati, 2019)

Dalam menumbuhkan kepercayaan muzakki dalam membayar zakat diperlukan pengetahuan yang baik tentang zakat, baik dalam hal perhitungannya yang sesuai dengan prinsip akuntansi zakat serta sesuai dengan ajaran agama, karena pada dasarnya ilmu pengetahuan dan agama harus sejalan. (Ginting, 2020).

### **H<sub>3</sub> : Literasi Zakat Berpengaruh terhadap Kepercayaan Muzakki**

Salah satu faktor yang mampu meningkatkan kepercayaan muzakki dalam membayar zakat pada Organisasi Pengelola Zakat adalah akuntabilitas. Organisasi Pengelola Zakat merupakan suatu organisasi nirlaba, yang didalamnya juga terdapat *stakeholders*. *Stakeholders* dalam Organisasi Pengelola Zakat meliputi muzakki, pemerintah dan masyarakat pada umumnya. Organisasi sudah seharusnya memberikan laporan pertanggung jawaban atas pengelolaan dana ZIS yang telah dilakukan. Muzakki membutuhkan laporan pertanggungjawaban tersebut untuk dapat melihat sejauh mana uang yang mereka zakatkan dikelola dengan jujur. Hal tersebut penting bagi suatu Organisasi Pengelola Zakat. Terlebih sebagai organisasi yang bergerak di dunia syariah, Organisasi Pengelola Zakat memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada sesama manusia tetapi juga tanggungjawab kepada Allah SWT sebagai *The Real Principal*. Ketika Organisasi Pengelola Zakat dapat memberikan laporan pertanggungjawaban tersebut dengan baik dan secara jujur, otomatis *stakeholders* akan memberikan kepercayaannya. (Farhati, 2019)

Akuntabilitas sangat penting kaitannya dengan minat muzaki untuk membayar zakat. Karena dalam menarik minat masyarakat atau muzaki untuk menyalurkan dana zakatnya, mereka juga melihat laporan keuangan yang disusun oleh lembaga amil tersebut. Hal ini merupakan hal yang penting untuk menentukan minat para muzaki yang ingin menyalurkan dana zakatnya pada LAZ tersebut atau tidak. Apabila LAZ mampu memberikan kemudahan bagi para muzaki dalam mengakses laporan keuangannya, maka akan semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat dalam menyalurkan dana zakatnya pada LAZ yang dituju. Memberikan laporan pertanggungjawaban, menyajikan, dan mengungkapkan segala aktivitasnya dan kegiatan operasionalnya secara rutin sebagai bentuk tanggung jawab kepada pihak pemberi amanah maka kepercayaan para muzaki juga akan semakin meningkat untuk menyalurkan dananya pada LAZ. (Amalia & Widiastuti, 2020)

Suatu masyarakat atau organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin kegiatan operasional mereka berada dalam batas dan normal atau peraturan yang berlaku di masyarakat. Legitimasi dapat dianggap juga sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai dan kepercayaan masyarakat luas. Akuntabilitas termasuk contoh legitimasi dari masyarakat. Sedangkan teori akuntabilitas Islam mengatakan akuntabilitas terbagi menjadi dua bagian yaitu

akuntabilitas vertikal (*hablumminallah*) dan akuntabilitas horizontal (*hablumminannas*). Suatu Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) harus melaksanakan kedua akuntabilitas tersebut, baik akuntabilitas vertikal maupun akuntabilitas horizontal. (Istikhomah & Asrori, 2019)

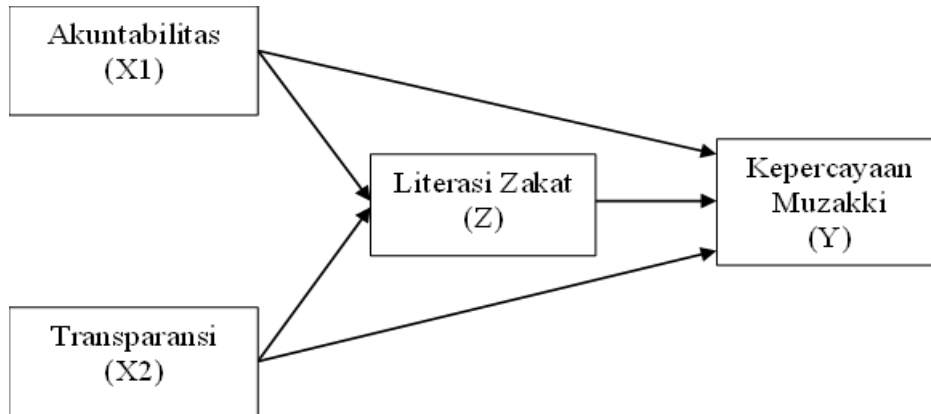
Legitimasi dianggap penting, karena sesungguhnya legitimasi masyarakat kepada organisasi memberikan dampak yang positif akan keberlangsungan dan perkembangan usaha yang dilakukan oleh masyarakat atau organisasi. Sehingga setiap masyarakat atau organisasi pasti akan memperhatikan hal ini karena memiliki manfaat yang begitu besar. Salah satu legitimasi masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat adalah transparansi dari lembaga pengelola zakat tersebut. Transparansi merupakan pemberian informasi kepada masyarakat luas dengan alasan bahwa masyarakat juga berhak untuk mengetahui kemana saja aliran dana yang telah dibayarkan, sebagai bentuk pertanggungjawaban dari lembaga pengelola zakat tersebut. (Istikhomah & Asrori, 2019)

Transparansi erat kaitannya dengan kejujuran. Dalam menyampaikan informasi, pemberi informasi harus bersikap jujur sehingga tidak ada satu pun hal yang luput dari pengetahuan penerima informasi dalam hal ini adalah masyarakat atau muzaki. Sehingga masyarakat akan lebih selektif, dan menjadikan pilihan utama untuk mendonasikan ZIS serta berdampak meningkatnya kepercayaan masyarakat untuk menentukan sikap kepercayaannya memilih lembaga yang transparan. Jika suatu lembaga transparan dalam mempublikasikan laporan keuangannya maupun kegiatan operasionalnya kepada masyarakat maka akan meningkatkan kepercayaan muzaki dan memilih menyalurkan dana zakatnya pada Lembaga yang dituju. (Amalia & Widiastuti, 2020)

Dengan adanya akuntabilitas dan transparannya pengelolaan zakat, maka dapat menciptakan suatu sistem kontrol yang baik, karena tidak hanya melibatkan pihak intern organisasi saja tetapi juga akan melibatkan pihak eksternal, dalam hal ini para *stakeholders* atau pihak-pihak yang juga memiliki peran dalam berlangsungnya kehidupan organisasi pengelola zakat kedepannya. *Stakeholders* yang dimaksud disini meliputi muzakki, pemerintah maupun masyarakat secara luas. Dengan transparansi inilah rasa curiga maupun rasa ketidakpercayaan masyarakat akan dapat diminimalisasi. (Farhati, 2019).

## H<sub>4</sub> : Akuntabilitas dan Transparansi Berpengaruh terhadap Kepercayaan Muzakki melalui Literasi Zakat

Dari uraian tersebut, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini skema gambar kerangka konseptual :



Gambar.1 Kerangka Konseptual

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan kuantitatif yang bersifat asosiatif dengan menggunakan data kuantitatif. Instrumen penelitian dilakukan dengan cara questioner. Informan tersebut ditentukan dan ditetapkan berdasarkan pada jumlah yang dibutuhkan, melainkan berdasarkan pertimbangan fungsi dan peran informasi sesuai fokus masalah penelitian. Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu 70 orang muzakki yang menunaikan kewajibannya dalam membayar zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Langkat. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis SEM – PLS.

### HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

#### Analisis Outer Model

Statistik yang digunakan dalam *composite reliability* atau reabilitas konstruk adalah cronbach's alpha dan D.G rho (PCA). Berikut adalah nilai *Construct Reliability and Validity* yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Hasil *Construct Reliability and Validity*

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Akuntabilitas	0.949	0.954	0.958	0.717
Kepercayaan Muzakki	0.979	0.979	0.980	0.723
Literasi Zakat	0.967	0.968	0.970	0.700
Transparansi	0.950	0.952	0.958	0.716

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2024

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk akuntabilitas sebesar 0,958; kepercayaan muzakki sebesar 0,980; literasi zakat sebesar 0,970; transparansi sebesar 0,958;. Selanjutnya *cronbach's alpha* untuk akuntabilitas sebesar 0,494; kepercayaan muzakki sebesar 0,979; literasi zakat sebesar 0,967; transparansi sebesar 0,950. Keempat variabel memperoleh nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan seluruh indikator memiliki reabilitas atau keterandalan yang baik sebagai alat ukur. Selanjutnya *Average Variance Extracted* (AVE) untuk akuntabilitas sebesar 0,717; kepercayaan muzakki sebesar 0,723; literasi zakat sebesar 0,700; transparansi sebesar 0,716; variabel memiliki AVE yang berada diatas 0,5 sehingga konstruk memiliki *convergent validity* yang baik dimana variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah *variance* dari indikator-indikatornya.

## Uji Inner Model

### Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3.0, diperoleh nilai *R-Square* yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2 Hasil Uji R-Square**

	R Square	R Square Adjusted
Kepercayaan Muzakki	0.664	0.649
Literasi Zakat	0.841	0.837

Sumber : PLS 3.00

Dari tabel 2 di atas diketahui bahwa pengaruh transparansi, akuntabilitas dan literasi zakat terhadap kepercayaan muzakki dengan nilai r-square 0,664 mengindikasikan bahwa variasi nilai kepercayaan muzakki mampu dijelaskan oleh variasi nilai transparansi, akuntabilitas dan literasi zakat sebesar 66,4% atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah substansial (baik), dan 33.6% dipengaruhi oleh variabel lain. Selanjutnya pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap kepercayaan muzakki dengan nilai r-square 0,841 mengindikasikan bahwa variasi nilai literasi zakat mampu dijelaskan oleh variasi nilai transparansi dan akuntabilitas sebesar 84.1% atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah substansial (baik), dan 15.9% dipengaruhi oleh variabel lain.

### Uji F<sup>2</sup> (*Size Effect / F-Square*)

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3.0, diperoleh nilai *F-Square* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3 Nilai F-Square**

	Kepercayaan Muzakki	Literasi Zakat
Akuntabilitas	0.012	0.514
Kepercayaan Muzakki		
Literasi Zakat	0.123	
Transparansi	0.138	0.213

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2024

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa :

1. Pengaruh akuntabilitas terhadap kepercayaan muzakki mempunyai memiliki nilai  $F^2$  sebesar 0,012 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang kecil (lemah).
2. Pengaruh akuntabilitas terhadap literasi zakat mempunyai memiliki nilai  $F^2$  sebesar 0,514 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang besar (baik).
3. Pengaruh transparansi terhadap kepercayaan muzakki mempunyai memiliki nilai  $F^2$  sebesar 0,138 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang kecil (lemah).
4. Pengaruh transparansi terhadap literasi zakat mempunyai memiliki nilai  $F^2$  sebesar 0,213 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang moderat (sedang).
5. Pengaruh literasi zakat terhadap kepercayaan muzakki mempunyai memiliki nilai  $F^2$  sebesar 0,123 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang kecil (lemah)..

### Pengujian Hipotesis

Hasil uji hipotesis pengaruh langsung dan tidak langsung dapat dilihat pada tabel *path coefficient* berikut ini :

**Tabel 4 Path Coefficient**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Akuntabilitas -> Kepercayaan Muzakki	0.158	0.165	0.188	0.836	<b>0.403</b>
Akuntabilitas -> Literasi Zakat	0.577	0.566	0.132	4.377	<b>0.000</b>
Literasi Zakat -> Kepercayaan Muzakki	0.511	0.505	0.183	2.785	<b>0.006</b>
Transparansi -> Kepercayaan Muzakki	0.478	0.476	0.199	2.397	<b>0.017</b>
Transparansi -> Literasi Zakat	0.371	0.371	0.121	3.060	<b>0.002</b>
Akuntabilitas -> Literasi Zakat -> Kepercayaan Muzakki	0.294	0.291	0.138	2.133	<b>0.033</b>
Transparansi -> Literasi Zakat -> Kepercayaan Muzakki	0.189	0.183	0.086	2.199	<b>0.028</b>

Sumber : PLS 3.00

### PEMBAHASAN

#### Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kepercayaan Muzakki pada Lembaga Pengelolaan Zakat Badan

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzakki pada Lembaga Pengelolaan Zakat Badan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun akuntabilitas dinyatakan tidak berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki, bukan berarti prinsip akuntabilitas tidak penting, namun dapat dimungkinkan bahwa para muzakki memang sudah tidak ragu lagi dengan akuntabilitas BAZNAS Kabupaten Langkat, selain itu responden lebih memerhatikan hal lain seperti program-program yang diselenggarakan oleh BAZNAS

Kabupaten Langkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Assa'diyah & Pramono, 2019) yang menyatakan bahwa variabel akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki. Demikian pula dengan penelitian (Yuliafitri & Khoiriyah, 2016) yang menyebutkan bahwa variabel independen akuntabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap loyalitas muzakki. Penelitian (Nofitasari, 2020) yang menyatakan bahwa akuntabilitas laporan keuangan berpengaruh negatif terhadap tingkat kepercayaan muzakki. Juga penelitian (Junjuran et al., 2020) menyebutkan bahwa akuntabilitas tidak mampu mempengaruhi tingkat kepercayaan muzakki secara signifikan.

## **Pengaruh Transparansi terhadap Kepercayaan Muzakki pada Lembaga Pengelolaan Zakat**

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa transparansi berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzakki pada Lembaga Pengelolaan Zakat Badan. Dimana Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Langkat mengungkapkan informasi yang dimiliki secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, serta mudah diakses oleh muzakki sesuai dengan haknya. Muzakki yang memperoleh kemudahan dalam mengakses informasi akan merasa senang karena kebutuhan akan informasi tercukupi dan akan membuat muzakki tersebut tetap percaya terhadap Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Langkat serta enggan untuk berpindah dalam menyalurkan zakatnya ke tempat lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Assa'diyah & Pramono, (2019) dan (Rapindo et al., 2021) yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki pada BAZNAS Provinsi Riau. Dengan adanya transparansi pengelolaan dana zakat, muzakki akan mengetahui kegiatan hingga pengelolaan dana zakat oleh BAZNAS Provinsi Riau benar-benar digunakan dengan seharusnya atau disalahgunakan.

## **Pengaruh Literasi Zakat terhadap Kepercayaan Muzakki pada Lembaga Pengelolaan Zakat**

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa literasi zakat berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzakki pada Lembaga Pengelolaan Zakat Badan. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan literasi dengan baik juga akan berdampak pada kemampuan seseorang dalam berpikir kritis, dapat memecahkan masalah dengan baik, mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien, mampu mengembangkan potensi yang ada dan tergerak hatinya untuk berpartisipasi aktif dalam literasinya. Dengan demikian, semakin tinggi literasi muzaki mengenai lembaga pengelola zakat, maka akan semakin terbuka pula wawasan muzaki tersebut mengenai lembaga pengelola zakat. Semakin luas wawasan muzaki, maka seorang muzaki agak tergerak hatinya untuk mempercayai lembaga pengelola zakat tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan muzaki pada lembaga pengelola zakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Istikhomah & Asrori, 2019) yang menunjukkan bahwa literasi muzaki berpengaruh secara positif terhadap kepercayaan muzaki pada lembaga pengelola zakat. Jika tingkat literasi muzaki semakin

baik, maka kepercayaan muzaki terhadap lembaga pengelola zakat juga semakin baik. Sebaliknya, jika tingkat literasi muzaki semakin buruk, maka kepercayaan muzaki pada lembaga pengelola zakat juga semakin buruk.

## **Pengaruh Akuntabilitas terhadap Literasi Zakat pada Lembaga Pengelolaan Zakat**

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap literasi zakat pada Lembaga Pengelolaan Zakat Badan. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden tentang mekanisme pelaporan dimana sebagian besar responden meyakini bahwa organisasi pengelola zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Langkat mampu mengungkapkan segala informasi terkait aktivitas dan kinerja finansial kepada pengguna laporan, mampu menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, disajikan tepat waktu dan sesuai dengan standar etika dan nilai yang berlaku di masyarakat, menerbitkan laporan keuangan dan laporan setiap dana masuk dan keluar, setiap muzakki mendapat perlakuan yang adil dari organisasi pengelola zakat dan pengelolaan dana zakat dilakukan sesuai dengan syariat yang telah ditetapkan dalam Al-Quran dan Sunnah dan ditentukan secara syariah. Demikian pula jawaban responden tentang mekanisme distribusi dana dimana sebagian besar responden meyakini bahwa lembaga pengumpulan zakat BAZNAS Kabupaten Langkat melakukan audit oleh auditor yang independen; distribusi dana dilakukan ke mustahik yang tepat; dan program yang dilakukan organisasi pengelola zakat mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik.

## **Pengaruh Transparansi terhadap Literasi Zakat pada Lembaga Pengelolaan Zakat**

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa transparansi berpengaruh signifikan terhadap literasi zakat pada Lembaga Pengelolaan Zakat Badan. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden tentang pengungkapan informasi pada lembaga pengumpulan zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Langkat sebagian besar responden menyatakan muzakki dapat dengan mudah mengakses laporan mengenai zakat selama jangka waktu tertentu; organisasi pengelola zakat memaparkan segala aktivitas pengelolaan zakat kepada muzakki; organisasi pengelola zakat memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan informasi mengenai dana zakat kepada masyarakat umum; organisasi pengelola zakat mempublikasikan laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan; organisasi pengelola zakat mengungkapkan kondisi keuangan secara menyeluruh kepada pihak yang berkepentingan; laporan keuangan dan pemaparan program mudah diakses public secara bebas; dan adanya publikasi informasi yang lengkap dan jujur.

## **Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kepercayaan Muzakki pada Lembaga Pengelolaan Zakat dengan Literasi Zakat Sebagai Variabel Intervening**

Dari hasil penelitian diperoleh nilai t statistic untuk akuntabilitas terhadap kepercayaan muzakki melalui literasi zakat pada lembaga pengelolaan zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Langkat. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden berdasarkan kepercayaan muzakki yaitu tentang keterbukaan, sebagian besar responden

menyatakan bahwa manajemen dana zakat pada BAZNAS Kabupaten Langkat dikelola secara terbuka/transparan kepada masyarakat luas, terutama kepada pembayar zakat (muzakki); mempublikasikan laporan keuangan secara menyeluruh kepada pihak yang berkepentingan; dan memaparkan segala aktivitas pengelolaan zakat kepada muzakki.

## **Pengaruh Transparansi terhadap Kepercayaan Muzakki pada Lembaga Pengelolaan Zakat dengan Literasi Zakat sebagai Variabel Intervening**

Dari hasil penelitian nilai t statistic untuk transparansi terhadap kepercayaan muzakki melalui literasi zakat pada lembaga pengelolaan zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Langkat. Dari hasil jawaban responden terkait literasi zakat terkait pengetahuan dasar tentang zakat, sebagian besar responden menyatakan responden bahwa zakat bertujuan untuk membersihkan harta dan jiwa serta bermanfaat bagi perekonomian; zakat adalah kewajiban bagi setiap muslim; dasar zakat diungkapkan dalam Al-Quran, sunnah, Ijma', dsb; memahami 8 asnaf dalam Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharimin, fisabilillah, dan ibnu sabil (musafir); faham nisab atau kadar harta wajib zakat; pengetahuan tentang cara menghitung zakat, memotivasi saya untuk membayar zakat dengan segera; dan menunaikan zakat sebagai bentuk konsekuensi seorang muslim atas rizki yang telah mencapai nishab.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki pada BAZNAS Kabupaten Langkat, Transparansi berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzakki pada BAZNAS Kabupaten Langkat. Literasi zakat berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzakki pada BAZNAS Kabupaten Langkat. Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap literasi zakat pada BAZNAS Kabupaten Langkat. Transparansi berpengaruh signifikan terhadap literasi zakat pada BAZNAS Kabupaten Langkat. Literasi zakat mampu memediasi akuntabilitas terhadap kepercayaan muzakki pada BAZNAS Kabupaten Langkat. Literasi zakat mampu memediasi transparansi terhadap kepercayaan muzakki pada BAZNAS Kabupaten Langkat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afiful Ichwan. (2020). Pengaruh Digital Literacy dan Teknologi Acceptance Model terhadap Keputusan Muzakki Membayar ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqoh) melalui Fintech Go-Pay pada BAZNAS. In *Program Pasca Sarjana (PPS) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Amalia, N., & Widiastuti, T. (2020). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat (Studi pada LAZ Surabaya). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(9), 1756–1769. <https://doi.org/10.20473/vol6iss20199pp1756-1769>
- Ardini, Y., & Asrori. (2020). Economic Education Analysis Journal. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 133–149. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37241>
- Ascarya, & Yumanita, D. (2018). Analisis Rendahnya Pengumpulan Zakat Di Indonesia Dan Alternatif Solusinya. In *Bank Sentral Indonesia (Vol. 9)*.

# Economic Reviews Journal

Volume 3 Nomor 2 (2024) 1111 – 1126 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v3i2.346

- Assa'diyah, H., & Pramono, S. (2019). Kenapa Muzakki Percaya Kepada Lembaga Amil Zakat? *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 7(1), 81–100. <https://doi.org/10.35836/jakis.v7i1.68>
- BAZNAS. (2019). *Indeks Literasi Zakat : Teori dan Konsep*.
- Farhati, W. L. (2019). Pengaruh pengetahuan muzakki, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan zakat terhadap minat membayar zakat pada organisasi pengelola zakat. In *Doctoral dissertation, UIN Walisongo*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Ginting, S. W. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Zakat dan Tingkat Religiusitas terhadap Kesadaran Membayar Zakat pada Pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Muslim di Kota Medan. In *Program Studi Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan* (Issue 1).
- Istikhomah, D., & Asrori. (2019). Pengaruh Literasi Terhadap Kepercayaan Muzaki Pada Lembaga Pengelola Zakat Dengan Akuntabilitas Dan Transparansi Sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 95–109.
- Junjunan, M. I., Asegaf, M. M., & Takwil, M. (2020). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan IGCG terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki di Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat. *Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(2), 112–125.
- Nasim, A., & Romdhon, M. R. S. (2014). Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan Zakat, Dan Sikap Pengelola Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 550. <https://doi.org/10.17509/jrak.v2i3.6603>
- Nikmatuniayah. (2014). Komparasi Sistem Pengendalian Internal. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(3), 345–510.
- Nofitasari, R. F. (2020). Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdatul Ulama Provinsi Lampung. In *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam* (Vol. 21, Issue 1).
- Novianto, H. R., & Nafik HR, M. (2015). Mengapa Masyarakat Memilih Menunaikan Zakat di Masjid Dibandingkan Dengan Lembaga Zakat? (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Kramat Jegu Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 1(3), 221. <https://doi.org/10.20473/vol1iss20143pp221-236>
- Nugraha, E. (2019). Dan Kualitas Pelayanan Lembaga Pengelola Zakat Terhadap Komitmen Muzakki : Kepercayaan Muzakki Sebagai Variabel Intervening. *AKUNTABILITAS; Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 13(2), 167–169.
- Nurhasanah, S. (2018). Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Dalam Memaksimalkan Potensi Zakat. *Akuntabilitas*, 11(2), 327–348. <https://doi.org/10.15408/akt.v11i2.8826>
- Tentang Malaikat Pencatat Amal Baik dan Buruk*. (n.d.).
- Undang-undng RI Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat*. (2011). July, 1–16.
- Wibowo, A. (2015). Distribusi Zakat Dalam Bentuk Penyertaan Modal Bergulir Sebagai Accelerator Kesetaraan Kesejahteraan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(2), 28–43. <https://doi.org/10.21831/jim.v12i2.11747>
- Yuliafitri, I., & Khoiriyah, A. N. (2016). Pengaruh Kepuasan Muzakki, Transparansi Dan

# Economic Reviews Journal

Volume 3 Nomor 2 (2024) 1111 – 1126 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v3i2.346

Akuntabilitas Pada Lembaga Amil Zakat Terhadap Loyalitas Muzakki (Studi Persepsi Pada LAZ Rumah Zakat). *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 205–218. <https://doi.org/10.32678/ije.v7i2.41>